

Pemanfaatan Fitur Bukti Karya pada Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Penggerak

Eva Susana¹, Lilis Suryani²

¹Universitas Pancasakti Bekasi; evasusana326@gmail.com

²Universitas Pancasakti Bekasi; lilissuryani@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%o.26462](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%o.26462)

Received 01 Maret 2025, Accepted 31 Maret 2025, Published April 2025

Abstrak:

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan fitur Bukti Karya di Platform Merdeka Mengajar yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana fitur ini digunakan di lapangan, tantangan yang dihadapi, solusi yang diambil, serta manfaat dan dampak yang ditimbulkan pada kualitas pembelajaran di TK Mutiara Pertiwi 2. Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Pertiwi 2, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat pada bulan Juli sampai dengan November 2024. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemanfaatan fitur tersebut di Sekolah Penggerak secara lebih luas. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Aktivitas analisis data yang digunakan peneliti merupakan analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, yang dapat membuat data menjadi bermakna. Peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui observasi, wawancara, diskusi dan dokumentasi. Pemanfaatan fitur bukti karya pada Platform Merdeka Mengajar yang telah dilakukan di TK Mutiara Pertiwi 2 dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Fitur Bukti karya membantu guru dan kepala sekolah dalam mencari aspirasi sumber belajar, praktik baik dan modul ajar serta dapat berbagi dokumentasi pembelajaran. Praktik baik dan modul ajar yang diambil dari fitur bukti karya diadaptasi dan dimodifikasi terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan dalam pembelajaran sehari-hari, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak serta tujuan pembelajaran. Fitur bukti karya.

Kata Kunci: Bukti Karya, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak

Abstract

This research is focused on the use of the Bukti Karya feature on the Platform Merdeka Mengajar which aims to provide a comprehensive overview of how this feature is used in the field, the challenges faced, the solutions taken, as well as the benefits and impacts on the quality of learning at Mutiara Pertiwi 2 Kindergarten. This research was carried out at Mutiara Pertiwi 2 Kindergarten, Babelan District, Bekasi Regency, West Java from July to November

2024. This research is also expected to provide recommendations to increase the use of this feature in Sekolah Penggerak more widely. The researcher used a qualitative approach of descriptive analysis. The data analysis activities used by the researcher are Miles and Huberman data analysis which consist of data collection, data reduction, data presentation and conclusions, which can make the data meaningful. Researchers collect data and information through observation, interviews, discussions and documentation. The use of the *Bukti Karya* feature on the Platform Merdeka Mengajar that has been carried out at Mutiara Pertiwi 2 Kindergarten can be concluded to be going well. The *Bukti Karya* feature assists teachers and principals in finding aspirations for learning resources, good practices and teaching module and can share learning documentations. Good practices and teaching modules taken from the *Bukti Karya* feature are adapted and modified first before being used in daily learning, adjusted to the needs and characteristics of children and learning objectives

Keywords: Proof of Work, Merdeca Curriculum, Penggerak School

PENDAHULUAN

Zaman terus berkembang, perkembangan dan perubahan terjadi di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu produk pendidikan juga mengalami perubahan, sebagai salah satu bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman. Kurikulum perlu diubah agar sejalan dengan perkembangan zaman dan cita-cita bangsa untuk menciptakan generasi tangguh di masa depan.

Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka pada Februari 2022 oleh Mendikbudristek. Kurikulum ini merupakan bagian dari program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan materi esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka juga diterapkan pada jenjang PAUD. Oleh karena itu, guru PAUD diharapkan memahami karakteristik Kurikulum Merdeka agar dapat menerapkan prinsip-prinsipnya secara efektif dalam pembelajaran di kelas (Suryani et al., 2023). Pemahaman terhadap karakteristik Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum tersebut bisa memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran di PAUD perlu dirancang sedemikian rupa agar mendukung pencapaian capaian anak, membangun kapasitas mereka, serta mengembangkan rasa ingin tahu yang dapat mengarah pada masa depan yang berkelanjutan.

Pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum di kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan capaian anak, membangun kapasitas anak, mendukung perkembangan kognitif dan karakter anak, menyesuaikan dengan konteks budaya anak, dan mengarah pada masa depan yang berkelanjutan. Guru harus berusaha menjadi fasilitator yang dipercaya, yang membutuhkan perjuangan dan usaha guru. Memotivasi siswa dalam belajar dengan menyediakan dan merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru memfasilitasi minat, bakat, karakteristik, kemampuan awal anak, kebutuhan dan keingintahuan anak terhadap pengetahuan, keadaan dan lingkungannya. Guru memfasilitasi anak untuk dapat mengeksplorasi lingkungan belajar, mengembangkan kemampuan diri dan memuaskan rasa haus anak terhadap keingintahuannya.

Pembelajaran yang baik harus berfokus pada pengembangan kapasitas anak, baik dari aspek kognitif maupun karakter. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator yang harus mampu merancang pengalaman belajar menarik, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi minat, bakat, serta kebutuhan mereka terhadap pengetahuan dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sangat penting agar anak dapat mengembangkan potensi diri dan meraih tujuan pembelajaran secara optimal.

Guru perlu diasah kemampuan dan pengetahuannya dalam merancang pembelajaran sesuai tujuan kurikulum merdeka. Proses pengembangan kompetensi guru perlu diupayakan jika ingin mengarah pada perbaikan sekolah sebagai hasilnya(Postholm, 2018). Teknologi menawarkan potensi kuat untuk meningkatkan aksesibilitas ke pengembangan profesional sesuai permintaan, menyediakan pengembangan profesional berbasis bukti yang relevan dengan konteks guru yang beragam, dan menghubungkan guru dengan para ahli dan jaringan yang lebih luas (Fairman et al., 2023).

Salah satu program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah Program Sekolah Penggerak (PSP). PSP bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid secara menyeluruh, meliputi kemampuan literasi dan numerasi, serta penguatan karakter (Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No 371 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, n.d.). PSP juga berfokus pada pengembangan kualitas sumber daya

manusia, terutama kepala sekolah dan guru. Melalui program ini, sekolah negeri maupun swasta, didorong untuk berkembang lebih maju, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Sebagai bagian dari transformasi pendidikan, Platform Merdeka Mengajar (PMM) diperkenalkan oleh Kemendikbudristek. PMM merupakan wadah bagi para pendidik untuk belajar, berbagi ilmu, dan mengakses berbagai sumber daya yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. PMM menyediakan berbagai fitur yang membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya, seperti akses materi pelatihan, referensi pembelajaran, serta modul ajar. Salah satu fitur yang menarik di PMM adalah Bukti Karya. Bukti karya, salah satu fitur dalam PMM Bukti karya sebagai wadah mendokumentasikan karya pendidik baik berupa video kegiatan, praktik baik, artikel ataupun berupa modul ajar yang telah dibuat dan diterapkan di kelas. Karya itu menggambarkan kinerja, kemampuan, dan prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi pendidik. Fitur ini juga memungkinkan guru untuk berbagi karya mereka dengan rekan sejawat melalui tautan yang dibagikan. Bukti Karya ini menjadi salah satu cara untuk menilai dan mengukur kompetensi serta kinerja pendidik dalam menjalankan profesinya.

Di sisi lain, TK Mutiara Pertiwi 2 yang terletak di Perumahan Villa Indah Pulo Timaha, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu Sekolah Penggerak Angkatan ke-3 di wilayah Kabupaten Bekasi. Sekolah ini diterima sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak pada tahun 2022. TK Mutiara Pertiwi 2 memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai salah satu alat untuk mencari referensi kegiatan pembelajaran dan inspirasi dalam merancang kegiatan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu strategi yang diterapkan di sekolah ini adalah ATM (Amati Tiru Modifikasi), yaitu mengamati, meniru, dan memodifikasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh sekolah lain melalui fitur Bukti Karya di PMM.

Pemanfaatan fitur Bukti Karya di TK Mutiara Pertiwi 2 telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di sekolah tersebut. Guru lebih mudah dalam mencari referensi untuk kegiatan pembelajaran, modul ajar, serta praktik baik yang dapat diadaptasi untuk diterapkan di kelas. Selain itu, anak-anak juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik, bakat, minat, dan kemampuan mereka masing-masing, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan.

Namun, meskipun fitur Bukti Karya telah diterapkan dengan baik di TK Mutiara Pertiwi 2, pemanfaatannya masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Maka penting untuk mengetahui sejauh mana fitur ini dimanfaatkan, apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pengelolaan evaluasi di sekolah. Pemanfaatan fitur Bukti Karya yang optimal diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi penilaian berbasis bukti yang lebih konkret. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan fitur Bukti Karya pada Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Penggerak TK Mutiara Pertiwi 2 Kabupaten Bekasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan dampak dari pemanfaatan fitur Bukti Karya serta memberikan solusi bagi optimalisasi penerapannya di sekolah, memberikan gambaran mengenai bagaimana fitur ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, meskipun manfaat dari pemanfaatan Bukti Karya telah terlihat, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan fitur ini. Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian terkait adalah keterbatasan keterampilan digital guru, hambatan dalam pelatihan penggunaan fitur yang efektif, serta pemahaman yang belum sepenuhnya optimal tentang bagaimana memanfaatkan fitur Bukti Karya untuk meningkatkan kualitas evaluasi dan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fitur Bukti Karya telah tersedia, implementasinya masih perlu didorong agar dapat lebih efektif dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya yang berbasis pada Platform Merdeka Mengajar dan fitur Bukti Karya, masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan evaluasi lebih lanjut mengenai kendala yang dihadapi, serta bagaimana solusi-solusi inovatif dapat diterapkan untuk mengoptimalkan fitur ini. Dalam konteks Sekolah Penggerak TK Mutiara Pertiwi 2, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana fitur Bukti Karya diterapkan di lapangan, tantangan yang dihadapi oleh guru, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Fokus penelitian ini berpusat pada pemanfaatan fitur Bukti Karya pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) di Sekolah Penggerak, khususnya di TK Mutiara Pertiwi 2, Kabupaten Bekasi. Pemanfaatan fitur Bukti Karya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendokumentasikan, menyimpan, dan membagikan hasil karya guru sebagai bagian dari evaluasi dan pengembangan

kompetensi pendidik serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki kegunaan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan Platform Merdeka Mengajar dan fitur Bukti Karya sebagai alat yang mendukung transformasi pendidikan, pengembangan profesionalisme guru, serta peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Penggerak, khususnya di TK Mutiara Pertiwi 2. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendalam terkait pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, serta membantu guru dan kepala sekolah di Sekolah Penggerak untuk lebih optimal dalam memanfaatkan platform digital yang telah disediakan pemerintah.

Fitur bukti karya berfungsi sebagai wadah untuk dokumentasi kegiatan yang menggambarkan kinerja, kemampuan, dan pencapaian yang dicapai selama pembelajaran, serta untuk berbagi berbagai strategi dan menerima umpan balik dari rekan sejawat. (Direktorat PAUD, 2021). Karya yang dapat dibagikan dalam fitur bukti karya adalah video praktik baik dan video materi pembelajaran pilihan siswa, atau video solusi materi yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga siswa dapat menggunakannya sebagai referensi untuk menyelesaikan masalah terkait. (Ketaren et al., 2022). Karya yang telah disimpan ke fitur Bukti Karya bisa diakses rekan sejawat melalui tautan yang pendidik bagikan. Melalui Bukti Karya, pendidik dapat menyimpan dan mengelola rekam jejak dalam menjalankan tugasnya, sebagai penunjang pengembangan diri dan karier. Berbagi karya dengan rekan sejawat agar saling belajar dan menginspirasi. Memberi dan menerima masukan agar dapat saling belajar praktik baik, serta bertukar ide dan gagasan. Mencari berbagai karya sesama guru di seluruh Indonesia yang dapat dijadikan motivasi dan aspirasi untuk meningkatkan kompetensi.

Di dalam menu fitur Bukti Karya, terdapat tiga halaman diantaranya Eksplorasi (Karya), Karya Saya dan Ditandai. Pada halaman Eksplorasi (Karya), pendidik dapat menemukan berbagai karya video dari rekan sejawat di seluruh Indonesia yang dapat dijadikan inspirasi untuk mengembangkan kompetensi. Kegiatan ini juga dapat memberikan umpan balik, sehingga dapat tumbuh dan belajar dari satu sama lain.

Pada halaman Eksplorasi, terdapat dua kelompok kumpulan video dengan kriteria berupa Inspirasi untuk Anda, merupakan kumpulan video yang telah mendapatkan umpan balik dari rekan sejawat, dan Butuh Masukan Anda,

merupakan kumpulan video yang belum mendapatkan umpan balik dari siapa pun. Anda dapat memberikan umpan balik terhadap video-video tersebut.

Pada halaman Karya Saya, pendidik dapat menambahkan karya pribadinya di sini. Pendidik juga dapat mengatur apakah karyanya dapat dilihat oleh rekan sejawat atau oleh pendidik sendiri. Pada halaman Ditandai, pendidik dapat menandai karya-karya inspiratif dari rekan pendidik yang ditemukan di halaman Eksplorasi. Karya yang ditandai akan dikumpulkan di halaman ini.

Gambar 1. Menu Bukti Karya pada PMM (dokumen pribadi Eva)



PSP merupakan program kerja sama antara Kemendikbud Ristek dengan pemerintah daerah di mana komitmen pemerintah daerah menjadi kunci utama.

Ruang lingkup PSP mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta, dari tingkat PAUD sampai dengan SMA dengan durasi 3 tahun. Program ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan ekosistem hingga semua sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak. Intervensi akan dilaksanakan secara holistik, dimulai dengan SDM, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi dan dukungan dari pemerintah daerah. Intervensi PSP terhadap sekolah penggerak diantaranya sekolah mendapat pendampingan konsultatif dan asimetris. Terdapat empat tahap proses transformasi sekolah Indonesia melalui PSP.



Gambar 2. Tahapan Proses Transformasi PSP

Pembelajaran dirancang untuk mengkaji tahap perkembangan dan tingkat prestasi anak sesuai dengan kebutuhan anak, untuk mencerminkan karakteristik dan keragaman anak, sehingga pembelajaran lebih langsung dan menyenangkan. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda dan membantu siswa mengembangkan keterampilan, diantaranya melalui pembelajaran berdiferensiasi (Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah, 2022). Tomlinson (2013) menjelaskan Keragaman siswa dapat dilihat dalam berbagai aspek, termasuk kesiapan, minat, dan profil belajar siswa

(Ketaren et al., 2022). Minat memiliki peran besar untuk menjadi motivator dalam belajar. Tentu saja, siswa akan tekun mempelajari hal-hal yang menarik minatnya. Profil belajar siswa mengacu pada pendekatan atau metode yang paling disukai siswa agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan kapasitas guru dan dapat berbagi dengan seluruh guru yang ada di seluruh Indonesia yang telah memanfaatkan PMM. Guru dapat berbagi praktik baik, video pembelajaran, artikel yang relevan dan modul ajar. Untuk berbagi dan mencari pengalaman orang lain di seluruh belahan wilayah Indonesia, guru dapat memanfaatkan kolom Bukti Karya. Sudah ratusan bahkan ribuan guru melakukan aksi berbagi baik modul ajar, video ataupun artikel lainnya yang relevan dengan pendidikan dan pembelajaran dari tingkat PAUD sampai SMA

METODE

John W. Creswell (Creswell, 1994:1) mengartikan pendekatan kualitatif, sebagai proses penelitian untuk memahami masalah sosial atau manusia, didasarkan pada penciptaan gambaran yang lengkap, dibentuk dengan kata-kata, laporan temuan informan secara rinci dan disusun dalam lingkungan ilmiah (Patilima, 2016)

Para peneliti mengenali subjek uji, merasakan apa yang dialami subjek uji dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti yang memahami konteks situasi dan kondisi fenomena alam yang diteliti (Rijal Fadli, 2021). Sementara Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: juga mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan dalam kata-kata, perspektif detail yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Nursalimah et al., 2021).

Teknik pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya komprehensif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di masyarakat nyata dengan tujuan untuk memahami kebenaran dari apa yang terjadi dalam suatu permasalahan. (Mahmud, 2011).

Jenis penelitian tentang sumber data atau informasi yang diterima dalam layanan survei ini adalah studi lapangan. Sasaran penelitian yaitu masyarakat umum dan masyarakat khusus (Marzuki, 2011). Prosedur studi harus jelas, detail, dan dijelaskan, sehingga dapat dipahami tidak hanya oleh Anda tetapi juga oleh orang lain yang membacanya (Harahap et al., 2020).

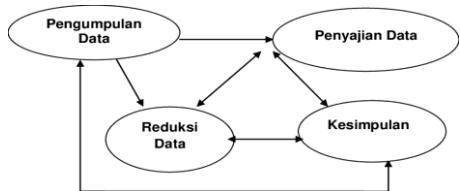
Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap fakta sebenarnya yang terjadi tentang Pemanfaatan fitur Bukti Karya pada Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Penggerak TK Mutiara Pertiwi 2 Kabupaten Bekasi. Peneliti menggambarkan dan mendokumentasikan hal apa saja yang terjadi dan tergambar saat melakukan penelitian.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di TK Mutiara Pertiwi 2 karena sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Penggerak Angkatan ke-3 yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi yang telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. TK Mutiara Pertiwi 2 telah memanfaatkan PMM sebagai salah satu sumber belajar guru dan sumber guru mencari inspirasi dan referensi pembelajaran serta sebagai salah satu wadah berbagi praktik baik.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, pengumpulan informasi berupa dokumentasi baik foto maupun video, dan wawancara. Data tersebut dikumpulkan dan dikelola oleh peneliti. Data-data yang dijadikan acuan dari berbagai sumber dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data induk atau data tangan pertama, yaitu data yang telah dikumpulkan langsung dari informan yang bersangkutan atau yang sedang diselidiki. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan informan yang bersangkutan, yaitu pendidik di TK Mutiara Pertiwi 2. Data sekunder atau data lain setelah data primer (data yang digunakan) adalah data dalam pustaka. Data sekunder diperoleh dalam bentuk dokumentasi dan berkas.

Bagian penting dalam proses penelitian yaitu analisis penelitian. Berguna untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, mengatur data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, mensintesisnya, mengurnyanya menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa yang harus dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2016), bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung kontinyu pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Kegiatan analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.



Gambar 3. Analisis Data Miles & Hubner

lain yang mendukung penelitian dikumpulkan dan diorganisir untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data.

Data yang dikumpulkan berupa format tertulis atau laporan rinci. Laporan yang dihasilkan didasarkan pada data yang diperoleh, mereduksi, meringkas, memilih yang paling penting dan berfokus pada yang penting. Data diurutkan dan dipilih berdasarkan kesamaan konsep, topik, dan kategori tertentu, memungkinkan peneliti untuk menjelaskan pengamatannya secara lebih intensif. Hal ini memudahkan peneliti untuk mencari data sesuai permintaan, selain data yang diperoleh sebelumnya.

Data yang peneliti peroleh diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah dan disusun dalam bentuk matriks sehingga peneliti dapat dengan mudah melihat pola hubungan antara data yang ada.

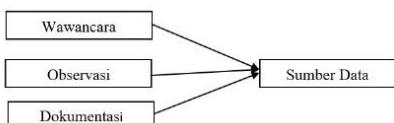
Penyimpulan dan validasi penyimpulan data adalah kegiatan tindak lanjut setelah reduksi dan presentasi data. Kesimpulan yang dicapai sejak awal tidak terlalu jelas. Untuk membuatnya lebih jelas dan lebih solid, dapat terlihat pada langkah-langkah berikutnya. Kesimpulan awal harus diverifikasi. Teknik verifikasi ini disebut dengan pengujian validitas penelitian.

Menurut Stake (2005) dan Satori dan Komariah (2011) dalam (Kaharuddin, 2021) triangulasi diartikan sebagai penggunaan dua atau lebih teknik pengumpulan data untuk memeriksa validitas temuan peneliti. Maka untuk meningkatkan data hasil penelitian, perlu memakai triangulasi data dengan mencocokkan data observasi, wawancara, dan literatur. Kelebihan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk triangulasi bertujuan integrasi data, peneliti dapat menggunakan kekuatan satu teknik untuk mengatasi kelemahan teknik lainnya. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai kombinasi atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang saling terkait dari perspektif dan perspektif yang berbeda (Susanto et al., 2023).

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas ketika data diuji oleh beberapa informan, dan keandalan data dapat ditingkatkan dengan memverifikasi data yang diperoleh selama survei melalui berbagai sumber atau informan. Hal ini dinyatakan Alfansyur, Andarusni: 2020 dalam (Susanto et al., 2023). Triangulasi sumber untuk uji keandalan data dengan memeriksa data yang

diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda (Augina et al., n.d.). Sebagai contoh, data yang didapat dari pengamatan dikonfirmasi melalui wawancara.



Gambar 4. Triangulasi Teknik

Peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui observasi, wawancara, diskusi dan dokumentasi. Peneliti mengamati, melakukan wawancara dan diskusi dengan guru-guru TK Mutiara Pertiwi 2 tentang bagaimana pemanfaatan PMM dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan peneliti didokumentasikan dalam bentuk foto dan video.

Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi (Patilima, 2016). Wawancara yang dilakukan peneliti di TK Mutiara Pertiwi 2 adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menanyakan pertanyaan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, dan bisa keluar dari acuan pertanyaan yang telah dibuat.

Observasi adalah seni mengamati dan merekam fenomena yang akan dipelajari secara sistematis. Observasi dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian, guna menemukan data dan informasi tentang gejala dan fenomena suatu peristiwa atau kejadian. Metode observasi ini memungkinkan untuk mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan menangkap sebanyak mungkin gejala dari subjek penelitian (Sugiyono, 2016b)

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah teknik observasi sistematik atau terstruktur. Peneliti memfokuskan pengamatan pada pemanfaatan **fitur Bukti Karya**, mengidentifikasi hambatan yang ada, serta melihat dampak yang terjadi pada kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Observasi dilakukan selama periode tertentu untuk menangkap dinamika penggunaan fitur ini dalam rutinitas pembelajaran dan kegiatan sekolah secara keseluruhan. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman observasi dengan harapan dapat memperoleh data yang komprehensif dan terperinci mengenai pemanfaatan fitur Bukti Karya di TK Mutiara Pertiwi 2 serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data secara tidak langsung melalui dokumen yang ditujukan kepada peserta penelitian. Dokumen adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh individu atau lembaga untuk tujuan menguji suatu

peristiwa, sebagai informasi alam yang sulit diperoleh, bukti dan berguna bagi sumber data, yang sulit ditemukan dan membuka peluang untuk lebih memperluas pengetahuan tentang apa yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh semua informasi dan informasi tentang semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini, sejarah pendiriannya, data pendidik, data dan fasilitas siswa yang digunakan, struktur organisasi dan dokumen lain yang terkait dengan diskusi pemanfaatan bukti karya pada PMM.

Informan harus bisa dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel jika hasil laporan penelitian sesuai dengan yang dialami objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan beberapa langkah, diantaranya *Member Check*, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, dan menggunakan bahan referensi.

Transferabilitas artinya penelitian ini telah diberikan kepada Sekolah lain yang merupakan Sekolah Penggerak, untuk diambil manfaatnya. Sekolah tersebut adalah TK Cendekia School, Tarumajaya Kabupaten Bekasi.

Dependabilitas artinya orang lain atau peneliti lain dapat mengulangi proses penelitian yang diakukan peneliti. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit selama proses penelitian. Jika seorang peneliti tidak dapat membuktikan bahwa serangkaian proses penelitian benar-benar terjadi, hasil penelitian tidak dapat diandalkan. Hasil penelitian ini telah diaudit oleh ahli PMM dan atau PAUD sekaligus berpengalaman dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini telah diaudit oleh Dr. Uum Suminar, M.Pd., beliau merupakan Fasilitator Program Sekolah Penggerak PAUD wilayah Karawang dan Dosen di Kampus Singa Perbangsa Karawang.

Konfirmabilitas, kriteria menilai hasil penelitian dengan penelusuran catatan atau rekaman data lapangan dan simpulan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, *konfirmabilitas* diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk kesempatan bagi peneliti untuk terbuka kepada publik tentang proses dan elemen penelitiannya, yang memberikan kesempatan bagi pihak lain untuk melakukan evaluasi terhadap hasil penelitiannya dan membangun konsensus di antara pihak-pihak tersebut. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan dijurnal ilmiah sebagai bentuk transparansi penelitian kepada public, yaitu Jurnal Paud Lectura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, pengumpulan informasi berupa dokumentasi baik foto maupun video, dan wawancara. Data yang diambil merupakan data primer dan data sekunder. Peneliti mengambil data primer dari

pengamatan langsung dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di TK Mutiara Pertiwi 2. Sumber data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari daftar kegiatan kelas, model pembelajaran yang digunakan dan juga data dari tenaga pendidik yang mendidik di TK Mutiara Pertiwi 2, diantaranya keadaan pendidik, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru TK Mutiara Pertiwi 2 tentang bagaimana pemanfaatan PMM di sekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti di TK Mutiara Pertiwi 2 adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menanyakan pertanyaan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, dan bisa keluar dari acuan pertanyaan yang telah dibuat. Dalam teknik ini peneliti mewawancarai informan dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang telah dibuat sebagai acuan. Namun peneliti juga menanyakan pertanyaan di luar instrument yang telah dibuat agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan lengkap

Wawancara dilakukan secara tatap muka. Peneliti menggunakan pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan jawaban yang mendalam dan komprehensif. Semua wawancara dicatat dengan izin responden untuk memastikan data yang valid dan akurat. Pedoman wawancara yang digunakan bersifat fleksibel. Peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons awal dari wawancara, serta menghindari pertanyaan yang terlalu terstruktur untuk mengurangi bias dan memperoleh data yang lebih kaya. Dengan pedoman wawancara ini, diharapkan dapat menggali informasi secara mendalam mengenai pemanfaatan fitur Bukti Karya pada Platform Merdeka Mengajar, tantangan yang dihadapi, solusi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap pembelajaran di TK Mutiara Pertiwi 2.

Guru dan kepala sekolah TK Mutiara Pertiwi 2 menjadi subjek penelitian, dan disebut sebagai informan. Informan berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 3 orang guru kelas. Peneliti mengambil keempat infroman tersebut karena dirasa dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata terkait penelitian peneliti. Informan kepala sekolah sebagai informan kunci dan informan guru sebagai informan tambahan. Berikut data informan subjek penelitian ini:

Observasi dilakukan dalam rangka menemukan, secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi tentang karakteristik atau fenomena peristiwa atau peristiwa. yaitu pemanfaatan bukti karya pada PMM. Peneliti menggunakan Teknik observasi sistematik. Dalam teknik ini, lingkup observasi, isi dan luasnya situasi yang akan diobservasi dengan teknik ini lebih terbatas dan berlandaskan pada perumusan yang lebih spesifik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kisi-kisi pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait **pemanfaatan fitur Bukti Karya pada Platform Merdeka Mengajar** di Sekolah

Penggerak TK Mutiara Pertiwi 2. Pedoman observasi dirancang untuk membantu peneliti dalam mengamati dan mendeskripsikan pelaksanaan, hambatan, solusi, serta dampak penggunaan fitur tersebut terhadap kualitas pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi ke TK Mutiara Pertiwi 2 sebanyak lima kali kunjungan dalam rentang waktu dua bulan, yaitu dari Juni sampai Juli 2024. Kegiatan observasi diawali dengan persiapan penelitian di lokasi. Dilanjut dengan mengamati pemanfaatan bukti karya pada PMM. Selanjutnya, peneliti mengamati pemanfaatan bukti karya pada PMM. Selain itu, peneliti juga berkesempatan menyaksikan dan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di TK Mutiara Pertiwi 2.

Peneliti merekam catatan singkat dari proses observasi dan wawancara, mengambil foto langsung dalam prosesnya. Semua informasi yang terkait dengan penelitian, sejarah pendiriannya, data guru, data dan fasilitas siswa yang digunakan, struktur institusi dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian pemanfaatan bukti karya pada PMM.

Hasil temuan diketahui bahwa pada awalnya pendidik dan tenaga kependidikan TK Mutiara Pertiwi 2 memanfaatkan bukti karya yaitu untuk mencari inspirasi praktik pembelajaran dari sekolah lain yang telah menerapkan berbagai contoh nyata pembelajaran sehari-hari yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pihak yang terlibat dalam pemanfaatan fitur bukti karya pada PMM adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Manfaat dan tujuan pemanfaatan fitur bukti karya pada PMM adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan serta agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Frekuensi penggunaan bukti karya pada PMM rata-rata satu sampai dua minggu sekali. Jenis karya yang dapat didokumentasikan bisa berupa foto, video pembelajaran, artikel, modul ajar.

Cara guru memanfaatkan bukti karya yaitu dengan mencari tema yang sesuai yang akan digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, dijadikan acuan lalu diamati, ditiru dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah serta dengan tujuan pembelajaran. Setiap hal yang diambil dari bukti karya tidak serta merta langsung diaplikasikan di sekolah, tetapi melalui proses ATM/Amati, Tiru, dan Modifikasi. Cara memanfaatkan fitur bukti karya, pertama pilih mana yang akan dijadikan contoh atau referensi, lalu diunduh, sesuaikan dengan tujuan pembelajaran siswa. Membuat perencanaan pembelajaran, mengunduh modul ajar, lalu diamati, ditiru dan dimodifikasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mencari referensi dari fitur bukti karya lalu mendiskusikan dengan sesama guru, lalu modifikasi. Guru juga berbagi praktik baik yang telah dilakukan ke bukti karya. Pengalaman guru-guru TK Mutiara Pertiwi 2 saat menggunakan fitur bukti karya di awal merasa kesulitan karena minimnya pengetahuan, setelah paham,

ternyata fiturnya mudah digunakan dan banyak inspirasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong guru untuk aktif menggunakan fitur bukti karya. Guru dibimbing hingga bisa menggunakan dan memanfaatkan fitur ini untuk meningkatkan pembelajaran anak dan kompetensi guru itu sendiri. Strategi yang diterapkan kepala sekolah untuk memastikan pemanfaatan fitur bukti karya berjalan baik adalah dengan memberikan *support system* kepada guru-guru dan memberi pengarahan tentang pentingnya menjadi guru yang paham tentang pembelajaran yang berkualitas dan berpihak pada anak. Strategi lain adalah membuat dan mengaktifkan Komunitas Belajar di sekolah untuk mewadahi guru dalam berdiskusi tentang banyak hal.

Sekolah sangat mendukung siapaun guru yang mau berproses dan berkembang lebih baik lagi dalam ilmu pengetahuan terutama dalam menggunakan dan memanfaatkan PMM, maka dari fasilitas internet dan kenyamanan guru-guru sudah sangat diperhatikan sebagai bentuk dukungan untuk guru-guru. Adapun jika ada kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru maka kepala sekolah bersiap membantu dalam berbagai hal. Sekolah sangat mendukung kegiatan pemanfaatan fitur bukti karya ini, karena dalam fitur bukti karya apa yang disajikan disana merupakan hal yang sudah dilakukan oleh sekolah lain dan banyak ragam pembelajaran yang dapat dicontoh. Hal ini untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan kompetensi guru. Sekolahpun memberi *reward* bagi guru yang aktif mengembangkan diri.

Hambatan yang muncul adalah sinyal internet yang terkadang tidak stabil walaupun sudah menggunakan *wifi*, hal ini dikarenakan letak TK Mutiara Pertiwi berada di wilayah dengan bentuk geografis dataran cekung. Hambatan lain yaitu minimnya pengetahuan guru tentang fitur bukti karya pada PMM.

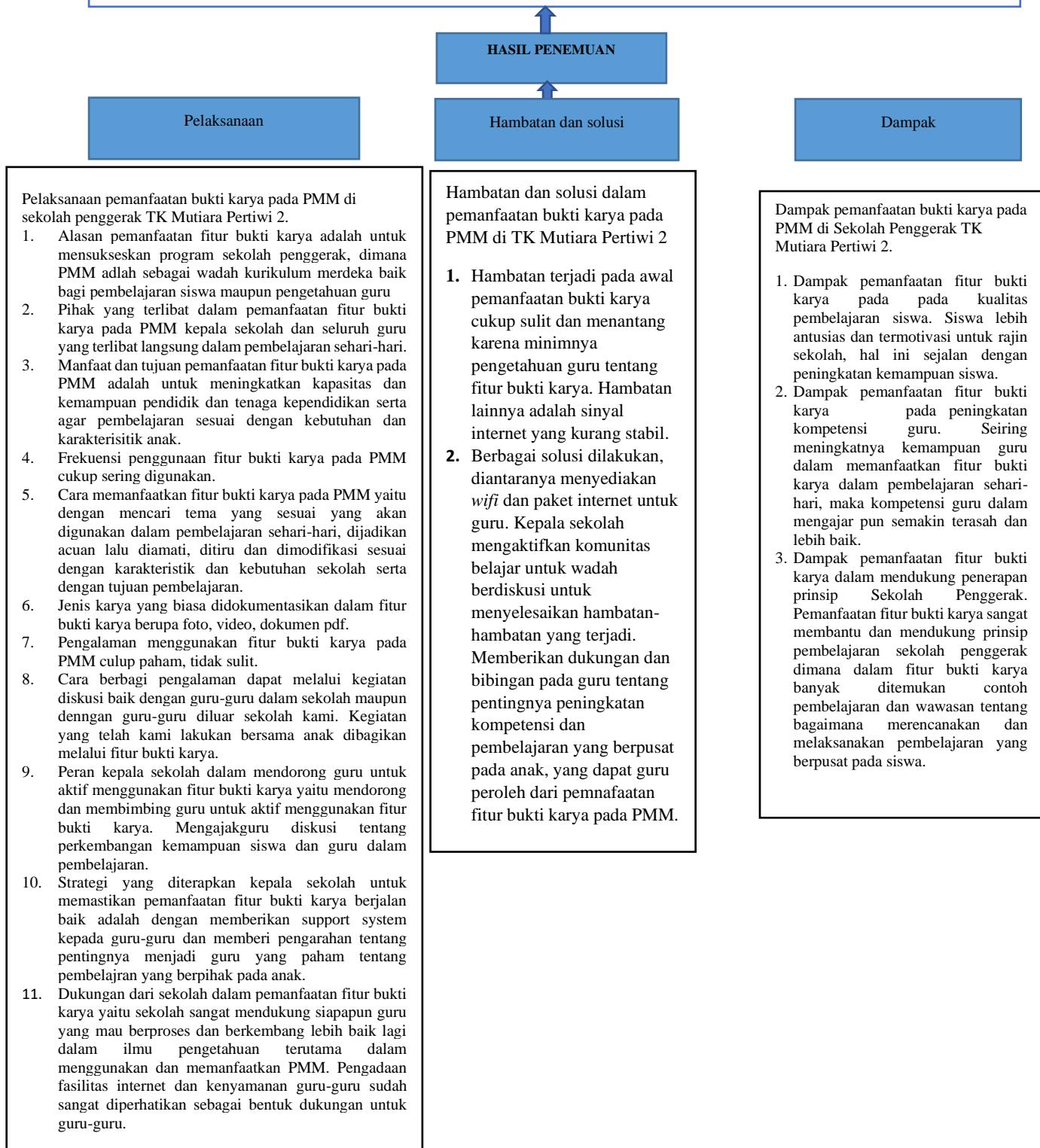
Solusi yang dilakukan sekolah yaitu memfasilitasi penyediaan *wifi*, paket internet dan penyediaan komputer dan laptop untuk keperluan guru sehari-hari dalam pembelajaran. Solusi yang diambil oleh Kepala Sekolah adalah dengan memberikan pelatihan singkat bagaimana cara memanfaatkan fitur bukti karya, dan mengevaluasi pembelajaran sehari-hari. Solusi lain yaitu dengan mengaktifkan Komunitas Belajar dalam sekolah sebagai wadah diskusi dalam memecahkan berbagai masalah.

Dampak pemanfaatan fitur bukti karya pada pembelajaran anak diantaranya anak lebih bahagia, lebih antusias dalam belajar, lebih termotivasi untuk rajin ke sekolah dan anak merasa sekolah itu menyenangkan. Dampak pemanfaatan fitur bukti karya pada kompetensi guru, diantaranya guru merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada murid. Guru merasa lebih mudah dalam mengajar dan lebih percaya diri dibanding sebelum memanfaatkan fitur bukti karya, segala sesuatunya dipersiapkan

terlebih dahulu dan sesuai kondisi di lapangan. Guru pun sangat terbantu dalam mencari aspirasi pembelajaran di fitur bukti karya. Guru pun merasa nyaman mengajar karena anak sangat termotivasi ke sekolah. Terjalin komunikasi dan kolaborasi aktif antara guru dengan murid dalam pembelajaran.

Dampak pemanfaatan fitur bukti karya dalam mendukung penerapan prinsip Sekolah Penggerak. Pemanfaatan fitur bukti karya sangat membantu dan mendukung prinsip pembelajaran sekolah penggerak dimana dalam fitur bukti karya banyak ditemukan contoh pembelajaran dan wawasan tentang bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran karakter, literasi dan numerasi

Pemanfaatan Fitur Bukti Karya pada Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Penggerak TK Mutiara Pertiwi 2 Kabupaten Bekasi



Gambar 5. Hasil Penyajian Data

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan fitur bukti karya pada Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Penggerak TK Mutiara Pertiwi 2. Deskripsi Pemanfaatan bukti karya pada PMM yang telah dilakukan di TK Mutiara Pertiwi 2 dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Bukti karya membantu guru dan kepala sekolah dalam mencari aspirasi sumber belajar, praktik baik dan modul ajar. Praktik baik dan modul ajar yang diambil dari bukti karya diadaptasi dan dimodifikasi terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan dalam pembelajaran sehari-hari. Diadaptasi dan dimodifikasi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak serta tujuan pembelajaran. ATM atau Amati Tiru Modifikasi menjadi salah satu cara dalam memanfaatkan praktik baik atau modul ajar pada bukti karya. Keaktifan dan keterlibatan guru serta kepala sekolah menjadi hal yang penting dalam keberhasilan pemanfaatan bukti karya pada PMM. Guru dapat turut berbagi praktik baik ataupun modul ajar yang telah dilakukan ke bukti karya agar dapat dimanfaatkan oleh rekan sejawat lain di PMM. Hambatan yang dialami selama memanfaatkan bukti karya diantaranya, keterampilan guru dalam melakukan ATM praktik baik dan modul ajar yang perlu diasah dan ditingkatkan. Jaringan internet yang kadang tidak stabil. Solusi dari hambatan yang dialami adalah mengadakan diskusi bersama melalui komunitas belajar TK Mutiara Pertiwi 2, bertanya kepada fasilitator sekolah penggerak, atau pada rekan sejawat yang telah lebih dulu memanfaatkan bukti karya pada PMM. Solusi jaringan internet dapat disiasati dengan cara mengunduh terlebih dahulu praktik bail yang akan digunakan saat koneksi internet bagus.

Dampak yang timbul setelah pemanfaatan bukti karya pada PMM adalah meningkatkan kemampuan dan kapasitas guru, meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Dapat memudahkan guru dalam mencari inspirasi, aspirasi dan referensi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dampak bagi anak pun tergambar jelas, anak lebih senang dan termotivasi datang ke sekolah karena pembelajaran bervariasi dan sesuai kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Augina, A., Program, M., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Jambi, U., Letjend, J., No, S., 33, T., & Pura, J. (n.d.). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).
- Direktorat PAUD, D. dan D. D. P. D. dan D. (2021). *PLATFORM MERDEKA MENGAJAR*.

- Fairman, J. C., Smith, D. J., Pullen, P. C., & Lebel, S. J. (2023). The challenge of keeping teacher professional development relevant. *Professional Development in Education*, 49(2), 197–209. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827010>
- Harahap, E., Priyanti, N., Triastutik, M., & Narsih, (2020). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–80. <http://almufi.com/index.php/AJPKM>
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equlilibrium: Jurnal Pendidikan*, 1. <http://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Pendidikan Dan Konseling*, 4. <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Marzuki, P. M. (2011). *Penelitian Hukum*. Kencana Prenada Media Group.
- Nursalimah, S., Senjati, I. H., & Anshori, A. R. (2021). Analisis Prioritas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Berzakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemik Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.184>
- Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022).
- Patilima, H. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (5th ed.). Alfabeta Bandung.
- Postholm, M. B. (2018). Teachers' professional development in school: A review study. In *Cogent Education* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1–22). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1522781>
- PROGRAM SEKOLAH PENGERAK 2021. (n.d.).
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 371 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. (n.d.).
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, L., Khusna, R., Deviyanti, N., Marlina, N., Munasri, Mulyaningsih, T., Zakiyah, W., Yanti, S., & Asri Binawati. (2023). Independent Curriculum Implementation Training for the Learning Teacher Community in Setu District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3140>
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>